

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda (Undang Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) Kecelakaan lalu lintas disebutkan sebagai peristiwa atau kejadian yang tidak diduga karena kecelakaan lalu lintas dapat terjadi kapan saja dan dimana saja sekalipun pada jalan bebas hambatan atau yang biasa kita sebut sebagai jalan tol.

Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol menyebutkan Jalan Tol merupakan jalan umum yang termasuk bagian sistem jaringan jalan serta sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Tol adalah sejumlah uang tertentu yang dibayarkan untuk penggunaan jalan tol, besarnya tarif tol yang dibayarkan berdasarkan jenis golongan kendaraan dan jarak tempuh perjalanan. Keberadaan jalan tol di Indonesia diharapkan dapat mempercepat mobilitas barang dan jasa tanpa adanya hambatan yang berarti.

Jalan tol Semarang – Solo merupakan salah satu bagian dari jalan tol trans jawa yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah yang menghubungkan Kota Semarang dengan Surakarta. Jalan tol Semarang – Solo merupakan jalan tol trans jawa terpanjang nomor empat setelah ruas tol Semarang – Batang dengan panjang 72,64 km. Berdasarkan data PT Trans Marga Jateng selaku kepemilikan badan usaha jalan tol (BUJT) Semarang – Solo, waktu tempuh perjalanan dari Semarang ke Solo jika menggunakan jalan tol dapat menghemat waktu 113% jika dibandingkan melewati jalan Nasional artinya jika menggunakan jalan Nasional maka waktu tempuh yang dibutuhkan dua jam 13 menit sedangkan jika menggunakan jalan tol maka waktu tempuh yang

dibutuhkan hanya satu jam perjalanan. Namun realisasi waktu tempuh perjalanan di lapangan berbeda dengan waktu tempuh yang diperhitungkan. Seperti pada kasus kemacetan sebelumnya, kemacetan lalu lintas yang terjadi pada ruas tol Semarang – Solo kerap menjadi permasalahan yang paling umum terjadi terutama pada perayaan hari hari besar.

Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) merupakan pemeriksaan sistematis terhadap jalan untuk mengidentifikasi bahaya, kesalahan, dan kekurangan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Hal tersebut menjadi sangat penting, mengingat kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian yang cukup tinggi di Indonesia (Setiawan, Haryati, dan Mahmudah 2017). Menurut (Naufal dan Parida 2021) Inspeksi jalan adalah cara untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan lalu lintas yang pada umumnya terjadi karena beberapa faktor yakni: manusia, kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca, dan pandangan terhalang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tingginya angka kecelakaan adalah mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan. Identifikasi lokasi rawan kecelakaan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kecelakaan dengan memperhitungkan panjang ruas jalan yang ditinjau. Lokasi Rawan Kecelakaan dapat menjelaskan lokasi – lokasi kejadian kecelakaan yang berhubungan dengan karakteristik kecelakaan dan faktor jalan seperti geometrik jalan, persimpangan atau tikungan (Siregar dan Dewi 2020). Kondisi tersebut tentunya dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan usulan penanganan yang tepat sehingga tidak terjadi hal yang serupa.

I. 2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguraikan hasil inspeksi terhadap kondisi jalan dan elemen pendukung keselamatan di titik rawan kecelakaan (blackspot) pada Jalan Tol Semarang–Solo.
2. Mengevaluasi sejauh mana titik-titik rawan kecelakaan memengaruhi keseluruhan keamanan pengguna jalan dan memberikan panduan untuk langkah pencegahan di masa depan.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan di area blackspot, yang mencakup aspek desain jalan, rambu, pencahayaan, atau manajemen lalu lintas.

I. 3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya wawasan khususnya dalam bidang keselamatan dan lalu lintas jalan raya yang berkaitan dengan upaya peningkatan keselamatan lalu lintas di Jalan Tol

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol.

b. Bagi PT Trans Marga Jateng

Sebagai bentuk masukan dan saran yang bermanfaat dalam hal peningkatan keselamatan di Jalan Tol yang dapat di implementasikan.

c. Bagi Politeknik Keselamatan Transpotasi Jalan

Kesimpulan penelitian ini dapat direpresentasikan sebagai bentuk tolak ukur sistem pembelajaran yang dilakukan instansi guna membentuk reputasi yang bagus di mata masyarakat sebagai sumber referensi yang valid bagi peneliti selanjutnya.

I. 4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan magang di PT. Trans Marga Jateng ini antara lain meliputi :

1. Mengidentifikasi titik rawan kecelakaan (blackspot) pada ruas Jalan Tol Semarang–Solo berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dan pengamatan di lapangan.
2. Menganalisis data historis kecelakaan di area blackspot untuk mengidentifikasi pola dan faktor penyebab utama.
3. Menggunakan data lalu lintas, volume kendaraan, cuaca, dan faktor lingkungan lain yang relevan untuk melengkapi hasil inspeksi.

I. 5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

1. Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan pada :

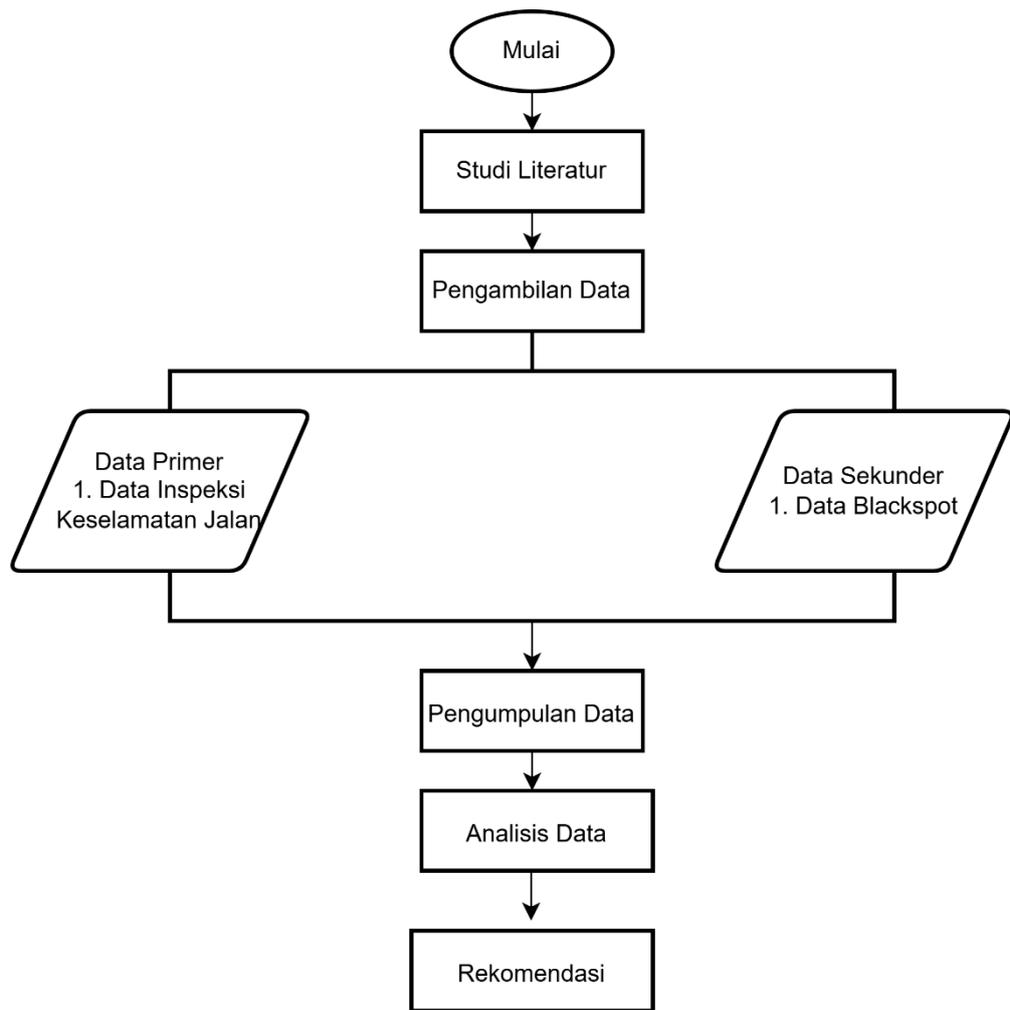
Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2024 – Rabu, 12 Februari 2025

2. Tempat

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di Kantor Pusat Trans Marga Jateng (TMJ) *General Operation And Maintenance* Jl Mulawarman Raya No. 1B Rt 02 Rw 04 Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Semarang, Jawa Tengah 50268.

I. 6 Metode Kegiatan

I.6.1 Bagan Alir



Gambar I. 1 Bagan Alir Penelitian

I.6.2 Pengumpulan dan Analisa Data

I.6.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan sebelum melakukan pengolahan atau analisis data, sumber data harus berasal dari instansi resmi yang kebenaran data dapat dipertanggung jawabkan. Metode pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data sekunder dan data primer.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari survey lapangan secara langsung, data yang dibutuhkan ialah kondisi eksisting jalan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Jasa Marga Toll Road Operator (JMTO) selaku badan operasional jalan tol Semarang – Solo. Data sekunder yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- Data Blackspot ruas Jalan Tol Semarang – Solo.

I.6.2.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informatif agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Tahapan analisis data ini adalah sebagai berikut:

a) Analisis Inspeksi Keselamatan Jalan

Analisis Inspeksi Keselamatan Jalan ini menggunakan Form Inspeksi Keselamatan Jalan yang dilampirkan pada *Lampiran 1*

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

Kegiatan	Nov		Des				Jan				Feb	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pencarian Data Dukung												
Pengolahan Data												
Penyusunan Laporan												
Asistensi Laporan												
Paparan Hasil Laporan												
Kunjungan Dosen												

Gambar I. 2 Jadwal Penelitian